

## Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam YouTube Syamil Dodo Tema Alam Kubur Episode 3

Yulia Rahmawati<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>

rahmawatii.yuliaa@gmail.com<sup>1</sup>, indahmuliati1979@gmail.com<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received, 17 Mei 2022 Revised, 28 Mei 2022 Accepted, 31 Mei 2022	<i>One of the crucial causes of moral decadence is the lack of inculcating the values of moral education in children from an early age. Therefore, the role of parents is very important in shaping children's noble character, by accompanying and facilitating children's learning activities. Children's learning activities also develop with the presence of shows through the YouTube application, Syamil Dodo's YouTube channel can be used as an alternative in instilling the value of moral education in early childhood. This study aims to: analyze the values of moral education for early childhood in Syamil Dodo's YouTube videos the theme of the grave nature of episode 3. The method used is a descriptive method, with the type of documentary analysis. The results of this study indicate that there are five values of moral education contained in Syamil Dodo's YouTube video with the theme of the grave in episode 3, namely 1) believing in the angels Munkar and Nakir, 2) worshiping Allah SWT, 3) believing in and following the teachings of the Prophet Muhammad, 4) maintain self-sanctity, 5) be obedient and obedient to parents.</i>
<b>Keywords:</b> Nilai pendidikan akhlak, Syamil Dodo	
<b>Conflict of Interest:</b> None	
<b>Funding:</b> None	
<b>Corresponding Author: Yulia Rahmawati</b> , Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: rahmawatii.yuliaa@gmail.com, Phone No: +6285363024076	



Copyright©2022, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Dewasa ini pemberitaan mengenai kemerosotan akhlak sering terdengar, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tindakan kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak (Djauhari, 2016). Lemahnya penanaman akhlak menjadi faktor penyebab terjadinya tindakan kejahatan (Huda & Kartanagara, 2015). Oleh karena itu, untuk membangun kepribadian yang berakhlak mulia, maka penting kiranya pendidikan akhlak diberikan sejak anak usia dini (Aryani, 2015).

Nugraha (2015) menjelaskan, anak usia dini berada pada fase *golden age*, artinya fase berlangsungnya proses perkembangan terbaik dan menakjubkan dalam kehidupan manusia, berdasarkan kesepakatan UNESCO rentang usianya adalah dari 0 sampai 8 tahun. Selanjutnya Suryana (2013) menjelaskan, proses pendidikan yang diterima pada lima tahun pertama kehidupan anak, sangat menentukan pembentukan akhlaknya untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disadari bahwa, pemahaman mengenai pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan lebih awal, yaitu sejak anak usia dini. Di zaman teknologi yang canggih seperti sekarang, interaksi anak usia dini tidak sebatas orang-orang di sekitarnya saja, melainkan juga diwarnai dengan hadirnya video, bahkan film yang biasa ditontonnya melalui televisi. Namun, sejak tahun 2015 televisi mulai tergeser oleh kecanggihan internet melalui aplikasi digital. Hal ini dibuktikan berdasarkan data konsumsi internet di Indonesia dari tahun 2015 pengguna internet melonjak drastis lebih dari 20 juta penggunanya pertahun (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Kemajuan zaman tersebut tidak bisa dipungkiri, seorang pendidik termasuk orang tua harus bisa menyesuaikan cara atau metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan karakter dan gaya belajar anak. Berdasarkan data penelitian terdahulu menunjukkan 54% orang tua menggunakan YouTube untuk anak di rumah (Putri, Nursanti, & Nayiroh, 2021), penggunaan YouTube ini dapat diarahkan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak.

Pemilahan video untuk anak di YouTube harus diperhatikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam video pada kanal YouTube yang dikonsumsi oleh anak harus jelas, agar tidak terjadinya dampak negatif yang dapat ditimbulkan karena salahnya penerimaan informasi, nilai, dan moral yang diserap oleh anak (Novianti & Garzia, 2020). Emilia, Kamayani, & Gunawan (2018) mengatakan, siapa saja dapat mengirimkan video ke YouTube, orang yang tidak bertanggung jawab dapat mengirimkan video yang berisi ujaran kebencian, video kriminal, dan video yang mengandung kejahatan lainnya yang dibungkus dengan tema anak-anak. Ada banyak sekali kasus kekerasan yang dipicu oleh tontonan dari aplikasi digital salah satunya YouTube.

Terbukti dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat dari tahun 2016 hingga 2020 total kejahatan pada anak mencapai 24.974 kasus. Kategori kejahatan pada anak dibagi menjadi 10, diantaranya pornografi dan kejahatan dunia maya (*cyber crime*). Kenaikan angka kasusnya dari tahun 2016 terjadi 587 kasus, lalu meningkat hingga tahun 2020 mencapai 2.591 kasus. Kejahatan yang dilakukan oleh anak salah satunya adalah memiliki media pornografi berupa hp, video, dan sebagainya pada tahun 2020 sekitar 389 kasus (KPAI, 2021).

Melihat tingginya dampak negatif dari penggunaan aplikasi digital salah satunya tontonan video anak dari YouTube, seharusnya meningkatkan perhatian orang tua agar selalu mendampingi anak dalam menonton YouTube (Novitasari, 2019). Oleh karena itu, orang tua dituntut cerdas dalam memilih dan memilah tontonan untuk dijadikan fasilitas kegiatan belajar dan juga disiplin dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Apabila orang tua cerdas dalam memilih kanal YouTube sebagai alternatif belajar anak, terutama pada aspek penanaman pendidikan akhlak, ada banyak kanal YouTube yang menyediakan video-video dengan konten pendidikan akhlak.

Salah satu kanal YouTube yang bagus dan cocok diberikan pada anak adalah kanal YouTube Syamil Dodo, kanal ini mulai bergabung dengan YouTube sejak tanggal 18 April 2018. Pada tanggal 22 Maret 2022, peneliti mendapati data yang menggambarkan aktivitas kanal Syamil Dodo di YouTube, jumlah pengikut (*subscribers*) dari kanal Syamil Dodo mencapai 131 ribu dengan 122 video yang telah diunggah. Selanjutnya jumlah penayangan salah satu videonya mencapai 1.680.017 kali. YouTube Syamil Dodo berisikan video keseharian anak-anak bertema Islami yang berdurasi lebih kurang 5-10 menit. Video yang bisa ditonton dalam satu kali pemutaran ini dikemas menarik dan menyenangkan. Sehingga orang tua menjadi termotivasi dalam membentuk akhlak mulia pada diri anak sejak dini, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

## 2. Tinjauan Pustaka

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* dalam bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian, yaitu bentuk batin atau keadaan psikis seseorang (Daradjat, 2008). Akhlak dalam bahasa Indonesia juga disama artikan dengan watak atau sifat yang tertanam dalam jiwa, dan merupakan sumber perbuatan tertentu dari dirinya yang terjadi tanpa adanya pertimbangan (Al-Ghazali, 2014). Akhlak terbagi menjadi akhlak mulia dan akhlak tercela, kedua hal tersebut merupakan watak atau tabiat yang tertanam di dalam jiwa.

Meskipun begitu, bukan berarti akhlak tidak bisa diubah, karena keadaan jiwa seseorang dapat diubah dengan adanya latihan dan pembiasaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan Suhid (2009) bahwa akhlak manusia sudah ada sejak ia dilahirkan yaitu berupa akhlak positif atau akhlak negatif, namun hal ini dapat di ubah melalui pendidikan, yaitu dengan memberikan ransangan dan latihan sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan atau tabiat, akhlak juga meliputi dua dimensi, yaitu batin atau kondisi jiwa seseorang dan zahir dalam bentuk perbuatan.

Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan Islam, karena baik dan buruknya sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Islam, sehingga keutamaan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di kehidupan manusia adalah berlandaskan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan akhlak menurut Ahmad Amin adalah usaha yang dilakukan dengan kesadaran dalam membimbing dan mengarahkan seseorang agar memiliki sifat yang baik di segala aspek kehidupannya dan diarahkan menjadi suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan (Khomsiyatin, Iman, & Ariyanto, 2017).

Pendidikan akhlak mengandung nilai-nilai pokok kehidupan umat Islam, yang mengkokohan keimanan seorang Muslim. Nilai-nilai tersebut mengatur batasan sikap secara vertikal dan horizontal. Adapun secara vertikal adalah akhlak kepada Allah SWT, yaitu suatu etika atau tatacara seorang hamba dalam menjalin hubungan atau komunikasi dengan Allah, sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. Sedangkan secara horizontal adalah sikap terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan sekitar (Aryani, 2015). Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut, dijelaskan oleh (Ali, 1998; Damanhuri, 2010) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

No	Akhlak	Deskripsi
1	Iman	Keyakinan di dalam hati tentang kekuasaan Allah dan juga meyakini semua aspek rukun iman dalam Islam, seperti iman kepada Malaikat, kitab Al-Qur'an, rasul-rasul, hari kiamat, qadha dan qadhar.
2	Ketaatan	Mematuhi semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan seseorang akan menggambarkan keadaan hati yang beriman.
3	Ikhlas	Keadaan dimana perintah Allah dilaksanakan dengan hati yang lapang dan pasrah, maksud dari pasrah disini adalah tidak mengharapkan suatu apapun kecuali ridha-Nya.
4	Khusyuk	Keadaan pikiran yang menyatu dengan suasana batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakan.
5	Berprasangka baik	Menerima semua ketetapan Allah dan meyakini bahwa apapun yang ditetapkan-Nya adalah yang terbaik untuk hamba-nya.
6	Tawakal	Gabungan dari kerja keras, sabar, dan berprasangka baik kepada Allah.

7	Syukur	Bentuk terima kasih seorang hamba atas nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepadanya.
8	Sabar	Keadaan seseorang yang mampu menahan dirinya dari rasa cemas, amarah, keluh kesah, dan putus asa.
9	Bertasbih	ucapan memuji Allah, senantiasa memperbanyak ucapan <i>subhanallah</i> (maha suci Allah).
10	Istighfar	adalah sebagai bentuk permohonan maaf kepada Allah dengan mengucapkan " <i>astagfirullahal'adzim</i> " atau dalam bentuk perbuatannya adalah dengan berusaha untuk tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.
11	Takbir	mengagungkan nama Allah dalam ucapan dan perbuatan, tidak ada suatu apapun yang diagungkan melebihi keagungan Allah SWT.
12	Doa	Aktivitas yang perlu selalu dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT, karena semuanya merupakan ketetapan dan atas izin Allah SWT.

Selanjutnya, akhlak kepada Rasulullah SAW, yaitu dapat diwujudkan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarang, dengan cara menerapkan sunnah Rasulullah dalam kehidupan. Karena Rasulullah merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Akhlak kepada Rasulullah dapat dilakukan dengan cara:

**Tabel 2.** Akhlak terhadap Rasulullah SAW

No	Akhlak Rasulullah
1	Beriman kepada Rasulullah dengan menerima dan mempercayai ajaran-ajaran dari Allah yang telah beliau sampaikan kepada umatnya.
2	Mengikuti dan meneladani Sunnah-nya Rasulullah, menjadi salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW.
3	Menaati segala perintah dan menjauhi larangan dari Rasulullah
4	Mencintai Rasul serta <i>ahlul bait-nya</i>
5	Bershalawat dan mengucapkan salam kepada Rasulullah
6	Melanjutkan misi Rasulullah SAW dengan menegakkan nilai-nilai Islam.

Akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang berkaitan dengan persoalan diri, baik itu persoalan rohaniah maupun jasmaniah. Maksud dari akhlak kepada diri sendiri adalah sikap yang memerlukan pengakuan atau eksistensi diri sebagai bentuk keimanan terhadap Allah dan Rasul yang meliputi:

**Tabel 3.** Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

No	Akhlak	Deskripsi
1	Adil ( <i>al-'adlu</i> )	yaitu memposisikan sesuatu sesuai tempatnya.
2	Sabar	Menahan anggota tubuh dari gangguan dalam menghadapi sesuatu atau ditimpa musibah.
3	Setia ( <i>al-Amanah</i> )	Sikap ketulusan hati dan kejujuran dalam menjalankan suatu hal yang dipercayakan kepada dirinya.
4	Benar ( <i>as-Shidqatu</i> )	Mempertahankan kebenaran baik itu dalam perkataan maupun perbuatan.
5	Memelihara kesucian diri	Senantiasa memelihara dan menjaga kebersihan, kesucian dan kehormatan diri dari semua tindakan yang tercela, dan senantiasa

	<i>(al-Ifafah)</i>	memelihara diri dengan taqwa kepada Allah.
6	Malu <i>(al-Haya)</i>	sikap malu kepada diri sendiri dan juga kepada Allah SWT karena melakukan perbuatan yang dilarang Allah.
7	Kekuatan <i>(al-Quwwah)</i>	kekuatan fisik, psikis, dan kekuatan pikiran atau kecerdasan..
8	Keberanian <i>(as-syajaah)</i>	Mampu menguasai mental untuk melakukan hal yang semestinya.
9	Kasih sayang <i>(ar-Rahman)</i>	Sifat menyayangi diri sendiri, orang lain, dan sesama makhluk ciptaan Allah.
10	Hemat <i>(al-Iqtisad)</i>	Tidak boros menggunakan harta untuk keperluan dunia.

Nilai akhlak berikutnya adalah terhadap kedua orang tua, Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah perintah langsung dari Allah, mencintai dan menghormati orang tua dengan ikhlas adalah kewajiban seorang anak. Akhlak terhadap kedua orang tua meliputi:

**Tabel 4.** Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua

No	Akhlak terhadap Orang Tua
1	Menghormati orang tua
2	Taat dan patuh pada perintah orang tua
3	Berbakti kepada orang tua

Taat dan patuh serta berbakti kepada kedua orang tua termasuk akhlak mulia, dan sebaliknya hal yang dilarang adalah durhaka kepada mereka, misalnya tidak mematuhi perintah dan nasihat keduanya. Durhaka kepada orang tua merupakan perbuatan yang terkutuk, haram, dan berdosa besar. Karena keridhaan Allah tergantung pada keridhaan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan kedua orang tua, oleh sebab itu mencari keridhaan orang tua sangat utama, yaitu dengan berbakti kepadanya (Arfiani, 2019).

Hidup bermasyarakat juga diatur dalam Islam, akhlak tersebut digolongkan ke dalam akhlak terhadap sesama manusia, pada hakikatnya akhlak ini merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasl dari keimanan yang benar. nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia meliputi:

**Tabel 5.** Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Manusia

No	Akhlak terhadap Orang Tua
1	Memuliakan tamu
2	Menaati norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat
3	Mengajak dalam kebaikan dan mencegah kejahatan
4	Saling tolong-menolong dalam kebaikan
5	Dermawan pada teman, fakir miskin, anak yatim, dan yang lainnya
6	Budayakan musyawarah untuk mencapai tujuan bersama
7	<i>Amanah</i> dan tanggung jawab
8	Apabila berjanji harus ditepati

Selanjutnya, akhlak terhadap lingkungan meliputi:

**Tabel 6.** Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua

No	Akhlak terhadap Lingkungan
1	Menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan
2	Memanfaatkan diiringi dengan menjaga kekayaan alam
3	Menyayangi sesama makhluk

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis analisis dokumenter. Metode deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena yang ada, dan berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti (Samsu, 2017). Data penelitian ini adalah video *YouTube* Syamil Dodo tema alam kubur seri alam kehidupan episode 3. Selain menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam video tersebut, penelitian ini juga membahas bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dalam video *YouTube* Syamil Dodo. Unit analisis penelitian ini adalah dialog dan adegan yang ditayangkan dalam video tersebut. Dialog dan adegan tersebut didata, lalu dianalisis nilai dan metode penanaman pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Setelah nilai-nilai dan metode diidentifikasi kemudian dideskriptifkan secara mendalam. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*).

### 4. Hasil dan Pembahasan

Kumpulan video *YouTube* Syamil Dodo merupakan tontonan edukatif yang bisa dijadikan alternatif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak, terutama bagi anak usia dini. Cerita yang disajikan berisi tentang kehidupan anak sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh anak. Berikut hasil identifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada video *YouTube* Syamil Dodo tema alam kubur seri alam kehidupan episode 3.

**Tabel 7.** Identifikasi Nilai dan Metode Penanaman Pendidikan Akhlak

NO	Nilai Pendidikan Akhlak	Kutipan, Keterangan dan Metode	
1	Akhlak terhadap Allah SWT (iman atau percaya kepada Malaikat) Durasi 07:16-07:40	Pak Ustaz :	Alam kubur disebut juga alam barzah, alam setelah alam dunia, di alam kubur setiap manusia akan ditanya segala apa yang telah dia lakukan di dunia, oleh Malaikat Munkar dan Nakir. Bagi mereka yang banyak beramal sholeh maka kuburan menjadi tempat yang nikmat untuknya, sementara bagi yang tidak beriman dan banyak berbuat jahat, maka kuburan menjadi tempat siksaan yang sangat menyedihkan.
			
2	Akhlak terhadap Rasulullah SAW (Mempercayai dan meneladani ajaran Rasulullah SAW) Durasi 07:47-07:59	Dodo :	Apa saja perbuatan yang akan mendapatkan siksa kubur Pak Ustaz?
3	Akhlak kepada diri sendiri (Memelihara kesucian diri) Durasi 07:52-07:59	Pak Ustaz :	Kata Rasulullah SAW ada tiga hal, yaitu mereka yang tidak bersuci setelah buang air kecil, mereka yang mengadu domba, dan mereka yang suka bergunjing.
4	Akhlak terhadap Allah (Beribadah kepada Allah SWT)	Syamil :	Lalu perbuatan apa yang akan menjadikan kuburan itu menjadi tempat yang nikmat Pak Ustaz?

5 Akhlak terhadap keluarga (Taat dan patuh pada orang tua) Durasi 08:13-08:24	Pak Ustaz :	Ooo banyak, diantaranya suka membaca, dan mempelajari Al-Qur'an, selalu shalat lima waktu, taat pada orang tua dan guru, suka bersedekah dan lain sebagainya.
--	-------------	---

**Sumber:** Kanal YouTube Syamil Dodo

Kutipan dialog di atas, memperlihatkan Pak Ustaz sedang menjelaskan tentang apa itu alam kubur kepada Dodo, Syamil, kak Nadya, Anto dan Amir. Penjelasan tentang alam kubur yang diberikan Pak Ustaz, mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, dengan mengimani atau mempercayai adanya Malaikat Allah, hal ini terlihat pada kutipan “di alam kubur setiap manusia akan ditanya segala apa yang telah dia lakukan di dunia, oleh Malaikat Munkar dan Nakir”.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya adalah akhlak terhadap Rasulullah SAW yang terkandung dalam kutipan dialog “Kata Rasulullah SAW ada tiga hal, yaitu mereka yang tidak bersuci setelah buang air kecil, mereka yang mengadu domba, dan mereka yang suka bergunjing”. Pak Ustaz menjelaskan perbuatan-perbuatan yang akan mendatangkan siksa kubur berdasarkan ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pak Ustaz mengajak Dodo dan kawan-kawan untuk mempercayai dan meneladani ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang termasuk salah satu dari akhlak terhadap Rasulullah SAW.

Perbuatan-perbuatan yang mendatangkan siksa kubur kata Rasulullah adalah tidak bersuci setelah buang air kecil, suka mengadu domba, dan suka bergunjing. Isi dari kutipan tersebut mengarahkan kepada penanaman akhlak kepada diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri dari dari semua tindakan yang tercela, dan senantiasa memelihara diri dengan taqwa kepada Allah. Sehingga dari penjelasan Pak Ustaz tersebut Dodo, Syamil, kak Nadya, Anto, Amir, dan Andi termotivasi untuk menjauhi sifat-sifat tercela dan semangat untuk selalu memelihara kesucian diri agar terhindar dari siksa kubur.

Selanjutnya pak Ustaz menjelaskan perbuatan-perbuatan yang menjadikan kuburan itu tempat istirahat yang nyaman bagi manusia adalah dengan senantiasa membaca, dan mempelajari Al-Qur'an, selalu shalat lima waktu, taat pada orang tua dan guru, suka bersedekah dan lain sebagainya. Isi dari kutipan tersebut adalah bentuk penanaman nilai pendidikan akhlak kepada Allah dan orang tua, akhlak kepada Allah adalah dengan rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an menunaikan kewajiban sholat lima waktu, gemar bersedekah. Sedangkan nilai pendidikan akhlak kepada kedua orang tua adalah dengan mentaati dan mematuhi orang tua.

Berdasarkan tabel 7 dan uraian analisis di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa video YouTube Syamil Dodo tema alam kubur episode 3 mengandung lima nilai pendidikan akhlak yaitu:

**a. Mengimani Malaikat Munkar dan Nakir**

Iman kepada Malaikat Allah merupakan bagian dari rukun iman yang kedua dari enam rukun iman, maka keimanan seseorang dianggap tidak sah apabila tidak mengimaninya secara keseluruhan (Al-'Aqil, 2010). Iman kepada Malaikat termasuk salah satu akhlak terhadap Allah SWT (Damanhuri, 2010). Maksud dari iman kepada Malaikat adalah membenarkan eksistensinya yaitu membenarkan keberadaan dan tugas-tugasnya. Seperti yang terdapat dalam isi dialog dari video YouTube Syamil Dodo tema Alam Kubur episode 3 pada durasi menit ke 07:16-07:40 yang membahas tentang tugas Malaikat Munkar dan Nakir.

Malaikat Munkar dan Nakir merupakan dua Malaikat yang selalu bersama-sama. Tugas mereka menanyai jin dan manusia di alam kubur. Pertanyaan-pertanyaan di alam kubur menjadi kesaksian awal mengenai perbuatan manusia di dunia. Jawaban

atas pertanyaan itu menjadi alat yang menyesuaikan dengan kesaksian ketika ruh baru saja diciptakan, dengan kata lain apakah sesuai antara yang seharusnya dilakukan di dunia dengan kenyataannya. Sehingga dari jawaban itu pula Allah membalas segala perbuatan manusia semasa hidupnya. Apabila ia beriman dan beramal sholeh, nikmat kubur akan ia peroleh, sedangkan jika ternyata ia mati sebagai orang yang dzolim, maka siksa kubur amat perih untuknya (Umaryadi, 2010).

Beriman kepada Malaikat secara global mencakup beberapa hal, yaitu mengakui keberadaan para Malaikat, meyakini wujudnya dan mengakui bahwa mereka merupakan salah satu makhluk yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Selanjutnya menempatkan para Malaikat pada kedudukan yang telah Allah tetapkan, juga menetapkan bahwa mereka adalah hamba Allah yang diberi perintah dan kewajiban. Beriman kepada segala yang terkait dengan para Malaikat sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Beriman kepada nama-nama Malaikat yang telah disebutkan Allah, di antaranya adalah Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Munkar dan Nakir, dengan demikian wajib hukumnya mengimani keberadaan Malaikat-malaikat yang namanya telah Allah sebutkan, sedangkan Malaikat yang namanya tidak Allah sebutkan, wajib mengimannya secara global (Al-'Aqil, 2010).

**b. Beribadah kepada Allah SWT**

Ibadah yang dimaksud dalam video YouTube Syamil Dodo tema alam kubur episode 3 ini adalah ibadah yang dapat mendatangkan nikmat kubur, yaitu suka membaca dan mempelajari Al-Qur'an, dengan kata lain gemar mentadabburi Al-Qur'an, selalu melaksanakan shalat lima waktu, dan suka bersedekah. Al-Qur'an merupakan sumber pertama syari'at Islam, dan juga sebagai pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah taman hati sekaligus obat penawar hati, mentadabburi ayat-ayatnya diiringi dengan pengamalan dapat membuka dan membersihkan hati dari berbagai penyakit hati, lalu meletakkan manusia di dalam pusaran hikmah. Allah berfirman, *"Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu..."* (Q.S Al-A'raf/7: 176).

Amal-amalan sholeh yang dilakukan di dunia, pada saat di alam kubur akan Allah jadikan berwujud manusia yang menjadi tameng untuk jasadnya, yaitu shalat, puasa, haji, jihad, dan sedekah. Malaikat mendatangi dari arah kedua kaki jasadnya, lalu shalat berkata *"tidak ada jalan bagi kalian terhadapnya, ia telah betul-betul telah mengalahkan kakinya untuk berdiri (sholat) semata-mata hanya karena Allah"*. Kemudian Malaikat mendatangi jasad itu dari arah kepalanya, lalu puasa berkata *"tidak ada jalan bagi kalian mendekatinya, ia betul-betul telah mengalahkan dahaganya ketika di dunia untuk puasa semata-mata hanya karena Allah"*.

Malaikat mendatangi jasad itu dari arah badannya, haji dan jihad berkata *"tidak ada jalan bagi kalian terhadapnya, ia sungguh-sungguh telah mengerahkan jiwa raganya dan letih badannya untuk berhaji dan berjihad semata-mata hanya karena Allah, tidak ada jalan bagi kalian untuk mendekatinya"*. Kemudian Malaikat mendekati jasad tersebut dari arah kedua tangannya, sedekah berkata *"cukuplah saudara-saudaraku, berapa jumlah sedekah yang telah dikeluarkan oleh kedua tangannya sehingga sampai di tangan Allah, semata-mata berharap diterima oleh-Nya, tiada jalan bagi kalian untuk mendekatinya* (Umaryadi, 2010).

**c. Mempercayai dan Meneladani ajaran yang dibawa Rasulullah SAW**

Akhlak terhadap Rasulullah dapat diwujudkan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarang, contohnya mempercayai dan meneladani ajaran yang dibawa Rasulullah SAW. Karena Rasulullah merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia (Tabroni, Erawati, Maspiah, & Sa'adatunnisa, 2022). Sesuai dengan isi dialog dalam video YouTube Syamil Dodo tema alam kubur episode 3, pada menit ke 07:47-07:59 tentang perbuatan-perbuatan yang mendatangkan siksa kubur yaitu tidak bersuci setelah buang air kecil, mereka yang mengadu domba, dan mereka yang suka bergunjing.

Berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim bersumber dari Ibnu Abbas, yang menyebutkan Nabi SAW sedang melewati dua kuburan, Rasul pun bersabda, *"Sesungguhnya dua orang yang dikubur ini benar-benar disiksa. Keduanya tidak disiksa karena dosa besar, yang satu (disiksa) karena tidak bersuci setelah buang air kecil, satunya lagi (disiksa) karena menyebarkan adu domba"* (Muftisany, 2021). Selanjutnya perbuatan suka menggunjing merupakan bagian dari dosa besar, sebagaimana Allah berfirman yang artinya:

*"...dan janganlah kamu mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*

#### d. Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri (*al-Ifafah*), yaitu senantiasa memelihara dan menjaga kebersihan, kesucian dan kehormatan diri dari semua tindakan yang tercela, dan senantiasa memelihara diri dengan taqwa kepada Allah SWT. Melanjutkan penjelasan dari poin sebelumnya, memelihara kesucian diri merupakan salah satu akhlak terhadap diri sendiri. Senantiasa menjaga diri dari tuduhan (tuhmah), dari perbuatan dosa atau dari fitnah, menjaga kehormatan adalah perbuatan yang harus selalu dipertahankan (Damanhuri, 2010).

Imam Ali bin Husain as berkata, seluruh kebaikan itu adalah seorang manusia yang memelihara nafsunya", Nafsu manusia sama halnya dengan inatang tunggangan yang tidak patuh dan membangkang pada penunggangnya, sehingga tidak bisa dikendalikan oleh si penunggang. Maksudnya, manusia dituntut untuk bisa mengekangnya dengan kendali takwa, penyucian diri, hikmah, dan mengendalikannya sehingga tidak jatuh ke jurang (Al-Musawi, 2011). Dalam hal ini, Allah berfirman yang artinya:

*"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya"* (Q.S As-Syams/91:7-10).

Setiap usaha dalam menyucikan, mengontrol dan memperhitungkan nafsunya, maka pada setiap kesempatan itu pula derajatnya naik dan tingkat ketengannya bertambah.

#### e. Taat dan Patuh pada Orang Tua

Nilai pendidikan akhlak lainnya yang terkandung adalah akhlak kepada orang tua, yaitu taat dan patuh pada orang tua. Taat dan patuh pada orang tua termasuk ke dalam ibadah. Ketika orang tua memberi perintah pada anaknya untuk mengerjakan atau meninggalkan sesuatu, maka sang anak harus segera mentaati perintah tersebut tanpa adanya keraguan, penundaan, dan tanpa menggerutu. Jika dalam perintah tersebut sang anak mendapati suatu hal yang menghalangi dengan alasan yang syar'i, maka sang anak harus memberi penjelasan dan meminta maaf dengan perkataan yang santun, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Isra'/17:23 yang artinya berikut ini:

*"maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'uff dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (Q.S Al-Isra': 23).*

Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu dari akhlak yang paling mulia, dan menjadi amalan yang disukai Allah, salah satu jalan terbesar memperoleh pahala, menghapus dosa, untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan menuju surgaNya. Allah juga menjadikan keridhaanNya bergantung pada ridha orang tua, dan kemurkaannya pada kemurkaan kedua orang tua (Arfiani, 2019).

## 5. Simpulan

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam YouTube Syamil Dodo tema alam kubur episode 3 meliputi nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yaitu mengimani malaikat Munkar dan Nakir, gemar beribadah kepada Allah SWT. Nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah adalah mempercayai dan meneladani ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri dan nilai pendidikan akhlak kepada orang tua adalah taat dan patuh pada perintah orang tua.

## 6. Referensi

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi di Era Internet. *Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 101-110.
- Al-'Aqil, M. A. (2010). *Menyelisik Alam Malaikat*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Ghazali, A. A. (2014). *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, terjemahan oleh Muhammad al-Baqir*. Jakarta Selatan: Mizan.
- Ali, M. D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Musawi, K. (2011). *Terapi Akhlak*. Jakarta Selatan: Zaytuna.
- Arfiani, D. (2019). *Akhlak Mulia 1*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 213-227.
- Damanhuri. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Daradjat, Z. (2008). *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djauhari, A. (2016). Education Based Character (Akhlq) For The Next Generation. *The 2nd International Multidisciplinary Conference* (pp. 785-789 ). Jakarta, 15 November: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Emilia, R., Kamayani, M., & Gunawan, P. H. (2018). Pelatihan Memantau Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal SOLMA*, 208-214.
- Huda, M., & Kartanagara, M. (2015). Ethical Foundation of Character Education in Indonesia: Reflections on Integration between Ahmad Dahlan and al-Zarnuji. *Persidangan Antarbangsa Tokoh Ulama Melayu Nusantara (PANTUMN)* (pp. 404-420). Selangor, 28 April: Kolej Universiti Islam Antarbangsa.
- Khomsiyatin, Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo. *Jurnal EDUCAN*, 271-281.
- KPAI. (2021, Mei 18). *Bank Data Perlindungan Anak*. Retrieved Januari 17, 2022, from Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Muftisany, H. (2021). *Serba Serbi Azab Kubur*. INTERA.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak: Tantangan Bru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1000-1010.
- Novitasari, N. (2019). Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 167-188.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 557-564.

- Putri, D. R., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2021). Dampak Youtube pada Kegiatan Belajar Daring Anak Usia Dini di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Interkasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 169-181.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Suhid, A. (2009). *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia dini (Teori Praktik dan Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Tabroni, I., Erawati, D., Maspiah, I., & Sa'adatunnisa, H. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Tuntunan Syari'at Rasulullah SAW. *Journal Of Education and Culture*, 53-56.
- Umaryadi. (2010). *Rahasia Penciptaan*. Jakarta: Raushan Fikr.